

Analisis Komoditas Unggulan Sektor Perkebunan di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

**Fika Arisandi Maulani*, Ainul Reskiyah Sukowati, Yunita Mangalik, Alda,
Dewi Anjani, Arum Sekar Kedhaton**

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

*Korespondensi email: aalda7205@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Samboja di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi perkebunan yang cukup besar dan berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi komoditas unggulan perkebunan, persebaran wilayah perkebunan, serta karakteristik lingkungan yang mendukung kegiatan perkebunan di Kecamatan Samboja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis spasial. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, data Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber pendukung lainnya. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Google My Maps untuk membantu visualisasi dan identifikasi persebaran lokasi perkebunan di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas unggulan utama di Kecamatan Samboja. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan komoditas lain seperti karet, kelapa, serta berbagai tanaman buah lokal seperti pisang, nanas, nangka, cempedak, dan durian. Persebaran area perkebunan umumnya berada pada wilayah dataran rendah hingga perbukitan landai dengan akses jalan yang cukup baik, terutama di sekitar jalan utama dan jalur Tol Balikpapan–Samarinda. Kondisi geografis wilayah yang meliputi iklim tropis, curah hujan yang tinggi, serta ketersediaan lahan yang luas menjadi faktor pendukung perkembangan sektor perkebunan di Kecamatan Samboja. Selain berperan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, sektor perkebunan juga memberikan kontribusi ekonomi melalui kegiatan pengolahan hasil perkebunan, khususnya kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO), yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Potensi Perkebunan, Komoditas Unggulan, Kelapa Sawit, Analisis Spasial, Kecamatan Samboja

Abstract

Samboja District in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, has considerable plantation potential and plays an important role in supporting the local economy. This study aims to analyze the potential of leading plantation commodities, the distribution of plantation areas, and the environmental characteristics that support plantation activities in Samboja District. The research employed a qualitative descriptive method with a spatial analysis approach. Research data were obtained through literature studies from scientific journals, Central Bureau of Statistics (BPS) data, and other supporting sources. In addition, this study utilized Google My Maps to assist in visualizing and identifying the distribution of plantation areas within the research location. The results show that oil palm is the main leading plantation commodity in Samboja District. Besides oil palm, the community also cultivates other commodities such as rubber, coconut, and various local fruit crops including bananas, pineapples, jackfruit, cempedak, and durian. Plantation areas are generally distributed in lowland to gently sloping hilly areas with relatively good road access, especially near main roads and the Balikpapan–Samarinda Toll Road. Geographical conditions such as a tropical climate, high rainfall, and extensive land availability are important supporting factors for the development of the plantation sector in Samboja District. In addition to serving as a source of livelihood for the community, the plantation sector also contributes economically through plantation product processing activities, particularly the processing of oil palm into Crude Palm Oil (CPO), which has a higher economic value and can increase community income.

Keywords: Plantation Potential, Leading Commodities, Oil Palm, Spatial Analysis, Samboja District

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu pemasok utama berbagai komoditas perkebunan di pasar dunia. Kondisi ini didukung oleh luasnya areal perkebunan yang dimiliki Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), luas areal perkebunan di Indonesia mencapai lebih dari 27 juta hektar. Luasnya kawasan tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan areal perkebunan terbesar di dunia (Wulandari dan Kemala, 2016). Sektor perkebunan juga merupakan bagian penting dalam subsektor pertanian yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Komoditas perkebunan menjadi salah satu andalan dalam kegiatan ekspor di pasar internasional.

Penetapan Ibu Kota Nusantara di wilayah Provinsi Kalimantan Timur memberikan dampak positif terhadap pembangunan di berbagai sektor. Kebijakan tersebut mendorong peningkatan investasi serta perhatian dari pemerintah pusat maupun pihak swasta, khususnya pada sektor pertanian. Kalimantan Timur memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar pada sektor perkebunan. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan lahan yang luas, kondisi tanah yang relatif subur, serta iklim tropis yang cocok untuk pertumbuhan berbagai tanaman perkebunan. Beberapa komoditas seperti kelapa sawit, karet, lada, kopi, dan kakao dapat berkembang dengan baik di wilayah ini, sehingga sektor perkebunan menjadi salah satu penunjang utama perekonomian daerah. Selain menghasilkan komoditas unggulan, sektor perkebunan juga memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah melalui hasil produksi perkebunan (Akbar & Maria, 2025).

Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami perkembangan cukup pesat pada sektor perkebunan. Hal ini terlihat dari meningkatnya potensi dan peluang investasi pada subsektor perkebunan dengan berbagai komoditas unggulan, seperti kelapa sawit, kakao, karet, tebu, pisang, dan lada. Keberagaman komoditas tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara (Nugroho, 2015). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan di Kabupaten Kutai Kartanegara masih memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Kecamatan Samboja yang pemanfaatan lahannya masih didominasi oleh kegiatan perkebunan.

Sektor perkebunan di Kutai Kartanegara, khususnya komoditas kelapa sawit dan karet, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan rumah tangga petani, terbukanya peluang kerja sebagai buruh perkebunan, serta meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan secara umum (Putri, 2022). Kabupaten Kutai Kartanegara juga memiliki potensi sumber daya alam dan ketersediaan lahan yang sangat mendukung perkembangan sektor perkebunan. Wilayah ini didukung oleh luas lahan yang cukup besar, kondisi tanah yang subur, serta iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga cocok untuk pengembangan berbagai komoditas perkebunan. Selain itu, ketersediaan lahan yang masih luas memberikan peluang bagi pengembangan usaha perkebunan untuk meningkatkan hasil produksi dan perekonomian masyarakat. Sektor perkebunan juga memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2024).

Kondisi geografis Kecamatan Samboja sangat mendukung kegiatan perkebunan karena wilayah ini memiliki iklim tropis, curah hujan yang cukup tinggi, suhu udara yang hangat, serta kondisi lahan yang luas dan cocok untuk pengembangan berbagai tanaman perkebunan. Selain itu, topografi wilayah yang didominasi oleh dataran rendah hingga perbukitan landai juga menjadi faktor pendukung pertumbuhan tanaman perkebunan. Kondisi tersebut menjadikan sektor perkebunan sebagai salah satu potensi ekonomi masyarakat di Kecamatan Samboja (Sitepu, 2020). Penggunaan lahan di Kecamatan Samboja sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan dan pertanian yang didukung oleh kondisi geografis serta ketersediaan lahan yang cukup luas. Lahan perkebunan di wilayah ini digunakan untuk berbagai komoditas seperti kelapa sawit, dan tanaman perkebunan lainnya yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Selain itu, penggunaan lahan perkebunan juga memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan pembangunan wilayah karena sektor perkebunan menjadi salah satu sektor utama dalam pemanfaatan ruang di Kecamatan Samboja (Ariyani dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi komoditas unggulan perkebunan di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara serta mengetahui persebaran wilayah perkebunan tersebut dan karakteristik lingkungan yang mendukung kegiatan perkebunan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi hubungan antara kondisi wilayah dengan perkembangan sektor perkebunan serta mengetahui peran sektor perkebunan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pemanfaatan ruang di Kecamatan Samboja.

METODE

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi wilayah Samboja yang memiliki potensi sumber daya alam dan pemanfaatan lahan yang cukup besar pada sektor perkebunan. Selain itu, wilayah ini didukung oleh kondisi iklim tropis, curah hujan yang tinggi, serta ketersediaan lahan yang mendukung perkembangan berbagai komoditas perkebunan (Halawa & Zakiyah, 2025).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis spasial. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis potensi perkebunan di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan kondisi wilayah, pemanfaatan lahan, serta karakteristik lingkungan yang mendukung kegiatan perkebunan. Pendekatan analisis spasial digunakan untuk mengkaji persebaran wilayah perkebunan dan keterkaitannya dengan kondisi geografis wilayah penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan sektor perkebunan di Kalimantan Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan Google My Maps untuk membantu proses pemetaan dan visualisasi persebaran wilayah perkebunan di Kecamatan Samboja. Penggunaan Google My Maps bertujuan untuk mempermudah identifikasi lokasi perkebunan serta melihat hubungan antara kondisi geografis wilayah dengan potensi perkebunan yang ada.

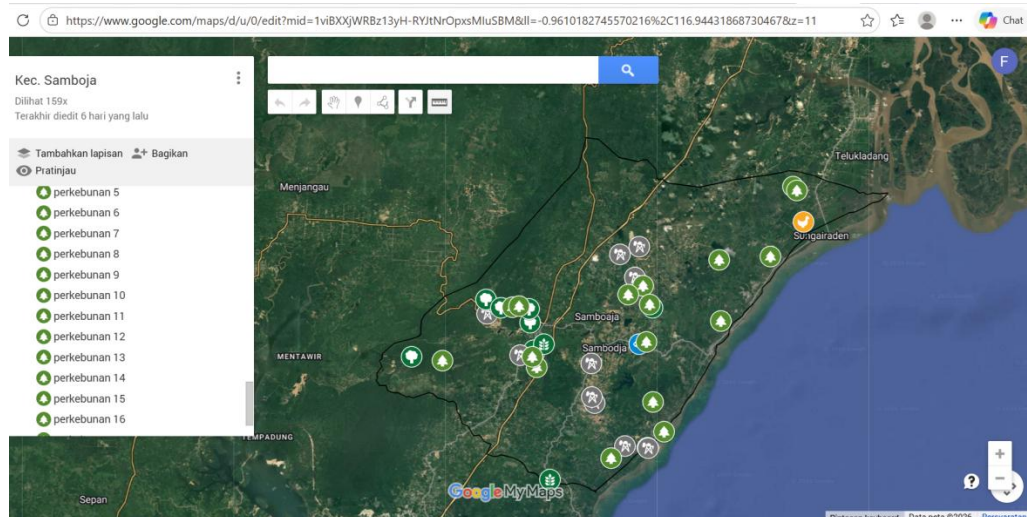
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Samboja secara geografis terletak di wilayah khatulistiwa dan berada pada posisi 116°50'–117°14' Bujur Timur (BT) serta 0°52'–1°08' Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah mencapai 1.045,90 km². Secara administratif, wilayah Kecamatan Samboja memiliki batas-batas wilayah yang cukup strategis. Di sebelah utara, Kecamatan Samboja berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Jawa. Pada bagian selatan, wilayah ini berbatasan

langsung dengan Selat Makassar, sementara di sebelah barat berbatasan dengan Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) (BPS KUKAR, 2015). Letak geografis tersebut menjadikan Kecamatan Samboja memiliki posisi yang cukup penting karena berada di antara wilayah pesisir dan kawasan perkotaan. Kondisi geografis tersebut menjadikan Kecamatan Samboja memiliki iklim tropis yang mendukung berbagai aktivitas sektor sumber daya alam, khususnya perkebunan dan pertanian.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kutai Kartanegara dalam publikasi Kecamatan Samboja Dalam Angka 2015, rata-rata curah hujan di Kecamatan Samboja mencapai 183 mm per bulan dengan rata-rata 14 hari hujan setiap bulan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 273 mm dengan 22 hari hujan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan September, yaitu sebesar 92 mm dengan 8 hari hujan dalam satu bulan. Kondisi curah hujan yang relatif tinggi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan tanaman perkebunan di wilayah Kecamatan Samboja.

Penandaan Lokasi Perkebunan di Kecamatan Samboja



Gambar 1. Peta Sebaran SDA Samboja

Berdasarkan hasil pemetaan, lokasi perkebunan tersebar di beberapa desa dengan persebaran yang lebih dominan pada wilayah bagian tengah hingga selatan Kecamatan Samboja. Penandaan lokasi dilakukan menggunakan icon yang sesuai pada Google My Maps agar lokasi perkebunan lebih mudah dikenali. Pada icon yang ditampilkan di peta, dapat diketahui bahwa sektor perkebunan menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang cukup berkembang di wilayah Kecamatan Samboja.

Persebaran Area Perkebunan

Hasil interpretasi wilayah menggunakan Google My Maps menunjukkan bahwa Kecamatan Samboja memiliki potensi perkebunan yang cukup besar dan tersebar di beberapa wilayah. Dari hasil pengamatan peta digital dan citra satelit, area perkebunan banyak berada pada daerah dataran rendah hingga perbukitan landai yang memiliki akses jalan cukup baik. Penggunaan Google My Maps membantu dalam melihat persebaran lokasi perkebunan serta hubungannya dengan kondisi wilayah dan infrastruktur yang ada di Kecamatan Samboja

Pada citra satelit menunjukkan bahwa area perkebunan di Kecamatan Samboja tersebar mengikuti wilayah lahan terbuka dan area yang telah mengalami perubahan penggunaan lahan dari vegetasi alami. Persebaran perkebunan umumnya berada pada daerah dengan topografi yang relatif datar atau landai serta dekat dengan jalur transportasi utama. Selain itu, beberapa lokasi perkebunan juga berada di sekitar kawasan hutan produksi dan lahan milik masyarakat sehingga terlihat adanya pemanfaatan lahan secara campuran antara sektor perkebunan dan kehutanan.

Hubungan Lokasi Perkebunan dengan Akses Jalan dan Permukiman

Lokasi perkebunan di Kecamatan Samboja memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan akses jalan dan kawasan permukiman masyarakat. Sebagian besar area perkebunan berada tidak jauh dari jalan utama maupun jalan penghubung antar desa sehingga memudahkan proses transportasi hasil perkebunan. Selain itu, beberapa perkebunan juga berkembang di sekitar jalur Tol Balikpapan–Samarinda karena akses transportasi yang lebih baik dapat mendukung distribusi hasil perkebunan. Lokasi perkebunan yang dekat dengan permukiman menunjukkan bahwa sektor perkebunan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Kondisi aksesibilitas yang cukup baik juga mendukung distribusi hasil perkebunan ke wilayah lain, seperti Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Balikpapan. Hal ini sejalan dengan penelitian Antony dkk. (2021) yang menyatakan bahwa aksesibilitas jalan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah dan kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.

Potensi Komoditas Perkebunan

Kecamatan Samboja memiliki potensi perkebunan yang cukup besar dan menjadi salah satu sektor penting bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan beberapa sumber penelitian, komoditas perkebunan yang dominan di wilayah ini adalah kelapa sawit. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan tanaman perkebunan lain

seperti karet, kelapa, serta berbagai tanaman hortikultura dan buah lokal. Kelapa sawit menjadi komoditas utama karena memiliki luas lahan yang cukup besar dan memberikan kontribusi ekonomi yang penting bagi masyarakat. Menurut Hartika (2021), Kecamatan Samboja merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki perkembangan perkebunan kelapa sawit yang cukup baik. Perkebunan kelapa sawit di daerah ini tidak hanya dikelola oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh masyarakat melalui kebun rakyat. Selain itu, keberadaan perusahaan perkebunan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan aktivitas produksi kelapa sawit.

Selain kelapa sawit, Kecamatan Samboja juga memiliki potensi besar pada sektor tanaman buah lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, beberapa jenis buah yang memiliki produksi cukup tinggi di Kecamatan Samboja antara lain pisang, nanas nangka dan cempedak. Selain itu, terdapat pula buah-buahan lain seperti mangga, rambutan, durian, salak, jeruk, pepaya, buah naga dan alpukat yang turut dikembangkan oleh masyarakat (Assajad dkk., 2026). Keanekaragaman tanaman buah lokal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Samboja memiliki potensi sumber daya pangan yang cukup besar untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat.

Keanekaragaman komoditas perkebunan dan hortikultura di Kecamatan Samboja juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar daerah. Menurut penelitian Assajad dkk. (2026), optimalisasi penggunaan lahan perlu dilakukan melalui diversifikasi komoditas pertanian dan perkebunan sehingga tidak hanya bergantung pada kelapa sawit. Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura yang sesuai dengan kondisi lahan di Samboja dapat menjadi upaya untuk mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Pengolahan Hasil Perkebunan

Dalam sektor perkebunan, proses pengolahan hasil panen menjadi tahap penting untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual produk. Salah satu hasil perkebunan yang banyak diolah di Kecamatan Samboja adalah kelapa sawit. Setelah dipanen, buah kelapa sawit akan dibawa ke pabrik untuk diolah menjadi minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO). Proses pengolahannya dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perebusan buah, pemisahan buah dari tandannya, pengepresan, hingga proses penyaringan minyak. Pengolahan ini bertujuan agar hasil perkebunan kelapa sawit

memiliki nilai ekonomi dan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya dijual dalam bentuk buah mentah (Masruroh & Mardesci, 2021).

Pengolahan kelapa sawit memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat. Buah sawit yang diolah menjadi minyak sawit memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dijual dalam bentuk mentah, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan petani maupun pelaku usaha. Selain itu, kegiatan perkebunan dan proses pengolahan kelapa sawit juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah perkebunan (Suprpto dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Pangestu (2024) yang menyatakan bahwa pengolahan kelapa sawit menjadi CPO memberikan nilai tambah ekonomi yang cukup besar pada hasil perkebunan sawit.

KESIMPULAN

Kecamatan Samboja memiliki potensi perkebunan yang cukup besar karena didukung oleh kondisi geografis, iklim tropis, curah hujan yang tinggi, serta ketersediaan lahan yang luas. Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan Google My Maps, area perkebunan tersebar di beberapa wilayah dengan dominasi pada daerah dataran rendah dan dekat akses jalan utama sehingga memudahkan distribusi hasil perkebunan. Komoditas perkebunan utama di Kecamatan Samboja adalah kelapa sawit, namun masyarakat juga mengembangkan tanaman lain seperti karet, kelapa, serta berbagai buah lokal seperti pisang, nanas, durian, dan nangka. Sektor perkebunan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena menjadi sumber mata pencaharian dan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, pengolahan hasil perkebunan, khususnya kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO), mampu meningkatkan nilai jual hasil perkebunan sehingga memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Dengan potensi yang dimiliki, sektor perkebunan di Kecamatan Samboja masih memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan guna mendukung pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. M. (2025). Analisis Potensi Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 9(1).
- Antony, A. I., Anggraini, R., & Bulba, A. T. (2021). Isu aksesibilitas dan pengembangan wilayah sebagai kriteria penentu prioritas peningkatan jalan di Kabupaten Pidie Jaya. *Teras Jurnal: Jurnal Teknik Sipil*, 11(1).

- Ariyani, D., Syafitri, E. D., & Yorika, R. (2020). Penentuan Daerah Penyangga Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto di Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara. *Ruang*, 6(2), 93-100.
- Assajjad, R. I., Kedhaton, A. S., Juwari, & Sandy, A. T. (2026). Availability of sustainable food resources to improve food security in Samboja, East Kalimantan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 19(1), 89–102.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2015). Kecamatan Samboja Dalam Angka 2015. Diakses dari <http://kukarkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. 2024. *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2024*. Kutai Kartanegara: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Halawa, L. S. W., & Zakiyah, U. (2025). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Tropis. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(1), 61-66.
- Hartika, R. P. (2021). Perancangan Kawasan Permukiman pada Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Samboja. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, N., Ugiarto, M., & Puspitasari, N. (2017, September). Sistem pengelompokan curah hujan menggunakan metode K-means di Wilayah Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(2)
- Masruroh, L., & Mardesci, H. (2021). Proses Perebusan TBS Kelapa Sawit pada Stasiun Sterilizer (Studi Kasus pada PT. Tri Bakti Sarimas PKS 2 Ibul, Riau). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 43–48.
- Nugroho, AE (2015). Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada Petani Swadaya Kecamatan Muara Muntai). *Jurnal Magrobis* , 15 (2).
- Nugroho, Y., & Hidayat, R. (2021). Penerapan teknologi Google My Maps dalam digitalisasi peta wisata lokal. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 8(2), 114–120.
- Pangestu, I. T. (2024). Analisis Nilai Tambah Kelapa Sawit Menggunakan Metode Hayami. *AKTIVITA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Putri, N. U. dkk. (2023). Kontribusi Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Sekitar Kawasan Delta Mahakam Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 301–307.
- Rizal, A. (2022). Identifikasi Gulma Pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan Setelah Aplikasi Kompos dan Tandan Kosong di PT Bangun Tata Lampung Asri (Sungai Budi Group). *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)*.
- Sitepu, B. (2021). Keragaman dan Pengendalian Tumbuhan Invasif di KHDTK Samboja, Kalimantan Timur (Keanekaragaman dan Pengelolaan Tanaman Invasif di Hutan Penelitian Samboja, Kalimantan Timur). *Jurnal Sylva Lestari*.

- Situmeang, R., Lina, S. M., Hisan, N. R., & Vaulina, S. (2024). Peran subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Agroteknologi, Agribisnis, dan Akuakultur*, 4(1), 51-60.
- Suprpto, H., & Sophia, F. (2019). Dampak Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 19(1).
- Wulandari, S. A., & Kemala, N. (2017). Kajian komoditas unggulan sub-sektor perkebunan di provinsi jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 134-141.